

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPATIHAN PURWOREJO DENGAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TAHUN AJARAN 2013/2014

Nugraha Prastomo

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: *Prastomonugraha@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi motivasi terhadap pembelajaran matematika dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*), angket motivasi terhadap Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT dan soal tes evaluasi yang terdiri dari 5 soal uraian dalam materi perbandingan, teknik analisis data adalah deskriptif persentase, dan rerata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswakesel IV SD Negeri Kepatihan Purworejo mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT. Hal ini ditunjukkan dengan rerata persentase motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 67,60% pada pra siklus, menjadi 71,70% pada siklus I, dan 76,66% pada siklus II. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, rerata nilai mengalami peningkatan dari 71,25 pada pra siklus menjadi 76,25 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 87,68.

Kata kunci: *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*), motivasi, dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi tulang punggung berbagai ilmu terapan. Tanpa penguasaan matematika yang memadai, sumber daya manusia Indonesia akan kalah bersaing dengan bangsa lain. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk membenahi proses pembelajaran. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan guna kemajuan prestasi belajar, namun pada bidang studi matematika masih memprihatinkan.

Saat ini, proses pembelajaran matematika yang disajikan guru umumnya belum menggunakan media yang tepat. Keadaan ini tentu tidak akan mampu mengubah anggapan siswa, bahwa matematika adalah pelajaran sulit. Persepsi seperti ini akan mempengaruhi motivasi, dan prestasi belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran di SD Negeri Kepatihan Purworejo belum maksimal, diantaranya adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran interaktif yang mampu menarik perhatian siswa, dan masih rendahnya motivasi belajar. Hasil wawancara dengan guru matematika SD Negeri Kepatihan Purworejo yaitu Ibu Eling Norma Nursita, S.Pd.. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajarnya. Berdasarkan hasil awal observasi dan angket dapat dilihat motivasi belajar siswa sebesar 67,60% Sedangkan prestasi belajar sebagian siswa SD Negeri Kepatihan Purworejo masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian terakhir, sebagai mana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Rerata Nilai Ulangan Harian Siswa SD Negeri Kepatihan Purworejo

Pokok Bahasan	Bilangan Bulat
Jumlah siswa	28
Rerata Nilai	65

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rerata prestasi belajar masih tergolong rendah, karena Standar Ketuntasan Belajar Minimal SD Negeri Kepatihan Purworejo adalah 70. Menurut Peneliti, guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika di SD Negeri Kepatihan Purworejo adalah dengan penggunaan metode yang bervariasi. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*).

“Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran”, (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010:1). Menurut Nana sudjana dan Ahmad rivai (2010:2), “Manfaat media pengajaran antara lain: (1) Pengajaran akan lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi;”. Menurut Robert E. Slavin (2008:5) pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas, termasuk khusus kelas anak-anak berbakat, dan bahkan untuk kelas yang tingkatan kecerdasan "rata-rata", dan khususnya sangat di perlukan dalam kelas yang heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan. Menurut Huda (2012: 31) dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil

yang terdiri dari siswa-siswa lain. Menurut Huda (2012: 134) tipe pembelajaran kooperatif antara lain mencaripasangan (*make a match*), bertukarpasangan, berpikir-berpasangan-berbagi (*think pair share*), berkirim salam dan soal, kepala bernomor (*numbered heads together*), kepala bernomor terstruktur (*structured numbered heads*), dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*), keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas, lingkaran dalam lingkaran luar (*inside outside circle*), tari bamboo, jigsaw, bercerita berpasangan (*paired storytelling*). Model cooperative learning memiliki beberapa tipe, salah satunya NHT.

Menurut Hmzah B. Uno (2012: 3), „motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat“. Sedangkan menurut Lilik Wahyu Utomo (2009: 88), yang dimaksud dengan „motif“ adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Nunuk Suryani (2012: 45) mengatakan bahwa „prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya“. Oemar Hamalik (2004: 159) menyatakan „prestasi merupakan indicator adanya perubahan tingkah laku siswa“. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur, sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan tes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan Purworejo yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 13 putri dan 15 putra., sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari

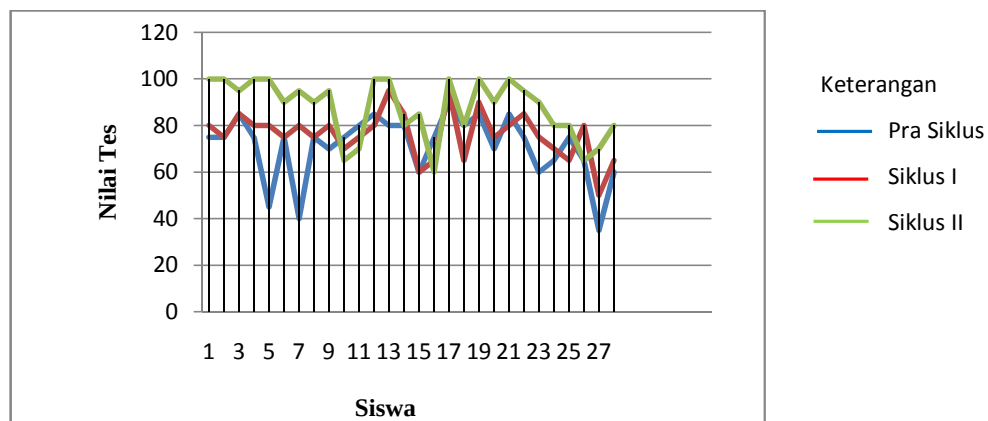
empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi, dan angket motivasi, serta soal tes yang terdiri dari 5 soal uraian dalam materi perbandingan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan sebagai berikut. Rerata persentase motivasi belajar siswa minimal menjadi 70%. Sedangkan untuk prestasi, Ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dengan nilai KKM 70, dengan rerata nilai minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa pengamatan tindakan, angket motivasi, dan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Analisa data hasil pengamatan tindakan, angket, dan prestasi sebagai berikut. Observasi motivasi belajar dilakukan pada pra siklus sebagai data awal motivasi, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan observasi diperoleh persentase motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 66,45%, menjadi 70,89% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 77,33%. Berdasarkan hasil angket motivasi, motivasi 67,60% pada pra siklus, meningkat pada siklus I menjadi 71,70%, dan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa menjadi 76,66%.

Sedangkan untuk prestasi belajar, berdasarkan hasil tes tertulis yang telah dilaksanakan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada tes tertulis siklus I dari data awal atau pra siklus. Meskipun ada beberapa anak yang mengalami penurunan ataupun tetap. Sebelum melakukan penelitian pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan pada siklus I, yaitu tindakan seperti hal-hal sebagai berikut: mengajak siswa terlibat penuh sejak awal pembelajaran, siswa diminta untuk lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dalam berbagai permasalahan dan membagi siswa dalam kelompok. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, walaupun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan dari tes tertulis siklus I ke tes tertulis siklus II setelah melakukan perbaikan tersebut. Sebagai data awal atau pra siklus diperoleh data sebagai berikut. 10,71% siswa memperoleh nilai kurang dari 59 atau sebanyak 3 siswa. 57,14% memperoleh nilai antara 60-79 atau

sebanyak 16 siswa. Sebanyak 9 siswa atau 32,14% yang memperoleh nilai minimal 80. Nilai tertinggi adalah 90 dan terendah 35. Hasil tersebut mengalami peningkatan pada siklus I. Sebanyak 1 siswa (3,57%) memperoleh nilai kurang dari 59, Sebanyak 13 siswa 46,24% memperoleh nilai antara 60-79, dan sebanyak 14 siswa (50%) yang memperoleh nilai minimal 80. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 95 dan terendah 50. Pada tes tertulis siklus II nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 60. Pada siklus II Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang dari 59, sebanyak 5 siswa (17,85%) memperoleh nilai antara 60 – 79, dan sebanyak 23 siswa (82,14%) yang memperoleh nilai minimal 80. Berikut grafik nilai mulai dari data awal (pra siklus), Tes siklus I dan Tes siklus II.



Gambar 2. Grafik Nilai Awal (Pra Siklus), Siklus I, dan Siklus II

Rerata nilai tes tertulis pra siklus adalah 71,25, sedangkan rerata nilai untuk tes tertulis siklus I adalah 76,25 dan pada siklus II 87,68. Ini menunjukkan peningkatan nilai dari nilai awal (pra siklus) ke tes tertulis siklus I dan dari tes tertulis siklus I ke tes tertulis siklus II.

PENUTUP

Setelah dilakukan pembahasan data dari hasil penelitian mengenai motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan Purworejo melalui metode pembelajaran kooperatif learning tipe NHT, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan Purworejo mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode

pembelajaran kooperatif learning tipe NHT. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata persentase motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 66,45% pada pra siklus, menjadi 70,89% pada siklus I, dan 77,33% pada siklus II. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, rerata nilai mengalami peningkatan dari 71,25 pada pra siklus menjadi 76,25 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 87,68.

Diadakan penelitian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana Nana, dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sadiman, Arief dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. GrafindoPersada.
- Suryani, Nunukdan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Wahyu. L. 2009. *Psikolog Pendidikan*. Buku, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.